

# **Analisis Kontrastif Proses Morfofonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab**

**Muhammad Afif Amrulloh**

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
afif.amrulloh@radenintan.ac.id

## **Abstract**

Mastery of a foreign language is very important. The increasingly close relations between nations requires the availability of foreign language skills to meet communication needs. Moreover, there are often difficulties or difficulties experienced by foreign language learners with a mother tongue background who have a language system that is not the same as a foreign language system. The purpose of knowing the process morfofonemik in the Java Language and the Arabic language. Types of library research or library research, which takes a data source in the literature. This study includes the type of qualitative research. The research explained the data and then analyzed systematically. The results and findings of the study that the process of morphophonology in the Java language occur because of the appearance of phonemes, pelesapan phonemes, leaching phonemes and shifting phonemes. Whereas in Arabic occurs phonemeal dissolution, phoneme changes, the addition of phonemes and shifting phonemes. The equation of the process morfofonemik between the two languages, namely the same-the same happened phoneme dissolution, while the difference is in the Arabic language does not occur appearance and leaching phonemes as in the language of Java. Implications this study has contributed to the ease of learning in the mastery of foreign languages by learners of a foreign language, namely Arabic.

**Keywords:** analysis contrastive, morphology, phonology

## **Abstrak**

Kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing merupakan hal yang sangat penting. Semakin erat interaksi antarbangsa seiring dengan ketersediaan kemampuan berbahasa asing guna memenuhi kebutuhan komunikasi. Terlebih seringkali dijumpai kesulitan atau kesusahan yang dialami oleh para pembelajar bahasa asing dengan berlatar belakang bahasa ibu yang memiliki sistem bahasa yang tidak sama dengan sistem bahasa asing. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan proses morfofonemik dalam Bahasa Jawa

dan bahasa Arab. Jenis penelitian pustaka atau *library research*, yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Penelitian kualitatif yang memaparkan data-data dan kemudian dianalisis secara sistematis. Hasil dan temuan penelitian bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Jawa terjadi lantaran adanya pemunculan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem dan pergeseran fonem. Morfofonemik dalam bahasa Arab terjadi secara pelesapan fonem, perubahan fonem, penambahan fonem dan pergeseran fonem. Persamaan proses morfofonemik antar kedua bahasa itu yaitu sama-sama terjadi pelesapan fonem, sedangkan aspek perbedaannya adalah pada bahasa Arab tidak terjadi pemunculan dan peluluhan fonem seperti pada bahasa Jawa. Implikasi kajian ini memiliki kontribusi terhadap kemudahan pembelajaran penguasaan bahasa asing oleh para pembelajar bahasa asing yaitu bahasa Arab.

**Kata Kunci:** analisis kontrastif, morfologi, fonologi

## Pendahuluan

Sudah menjadi keniscayaan bahwa kehadiran bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia. Keberadaannya tidak dapat terpisahkan, ibarat seperti dua mata koin yang menggambarkan interaksi di antara keduanya. Manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa, dengan bahasa tersebut mampu terjalin komunikasi yang baik antar bangsa dan segala kebutuhan dan kelangsungan hidup dapat terpenuhi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa ini menjadi sangat mendasar atau fundamental dalam menjalin pergaulan antar bangsa.

Penguasaan bahasa tidak hanya sebatas pada bahasa ibu atau bahasa pertama saja, akan tetapi juga mencakup penguasaan terhadap bahasa asing atau bahasa kedua. Maksud bahasa asing yaitu bahasa kedua yang dipelajari oleh penutur bahasa setelah bahasa ibu. Sedangkan bahasa ibu adalah bahasa yang dipelajari atau digunakan ketika pertama kali menggunakan bahasa, yaitu ketika masih kecil. Misalnya anak kecil yang dibesarkan dari keluarga di lingkungan berbahasa Jawa, maka bahasa ibu yang ia miliki adalah bahasa Jawa.

Penggunaan bahasa sudah dimulai oleh setiap manusia sejak kecil. Ketika awal-awal pertumbuhannya dikenalkan dengan berbagai lambang bunyi atau nama-nama benda di sekitar. Kemudian terus berkembang sampai akhirnya menguasai bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Bahasa ini dimaksudkan untuk proses komunikasi antar sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Seperti halnya manusia yang merupakan makhluk sosial tidak dapat terlepas dari peran orang lain di sekitar melalui alat komunikasi yaitu bahasa. Pada tahap berikutnya, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia maka kehidupan berbahasanya juga semakin meningkat. Baik

peningkatan pada aspek kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, pola struktur kalimat yang dihasilkan semakin tertata rapi. Demikian pula dari segi kuantitas perbendaharaan kata yang dimiliki juga semakin lengkap.

Bahasa seperti yang sudah dipahami bahwa ia merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dituturkan oleh suatu komunitas tertentu dalam memenuhi kebutuhan interaksi komunikasi antar sesame.<sup>1</sup> Sebagai sebuah sistem, setiap bahasa memiliki keteraturan atau kaedah yang dimiliki oleh bahasa sehingga dapat dimengerti oleh penuturnya. Tentunya kaedah atau sistem yang berlaku dalam suatu bahasa tersebut.

Misalnya mencakup segala komponen pembentuk gramatika atau struktur kalimat. Kalimat yang terstruktur secara sistematis akan mampu dipahami oleh para penuturnya sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan komunikasi di antara sesama para penutur bahasa. Namun berlaku sebaliknya, jika suatu bahasa tidak terstruktur secara sistematis sesuai dengan kaedah atau aturan yang berlaku, maka sudah bisa dipastikan bahasa tersebut tidak dapat digunakan oleh suatu komunitas penutur bahasa tertentu.

Hubungan antarbangsa yang berbeda sistem bahasanya menghasilkan usaha untuk saling mempelajari bahasa. Setiap bahasa memiliki sistem bahasa yang tidak sama. Seperti anatara sistem bahasa yang dimiliki oleh bahasa Arab dan bahasa Jawa. Masing-masing menggunakan kaedah atau aturan tata bahasa yang berbeda dan berlaku pada komunitas tersebut. Terkadang terdapat persamaan ataupun perbedaan dalam pola penyusunan struktur kalimat tertentu antar bahasa Arab dengan Bahasa Jawa.

Antara bahasa ibu atau Bahasa Jawa tidak sama dengan bahasa kedua atau bahasa Arab. Keduanya memiliki karakteristik dan aturan tersendiri. Ketika kedua sistem bahasa tersebut saling berkontak maka terjadilah pergulatan antara bahasa pertama yang sudah digunakan dengan bahasa kedua atau bahasa asing yang baru dipelajari. Setiap bahasa memiliki sistem fonologi yang tidak sama. Misalnya sistem fonologi pada bahasa Jawa dengan bahasa Arab jelas berbeda. Perbedaan ini dikarenakan adanya beberapa fitur fonetik bahasa pertama yang tidak ada pada fitur fonetik bahasa Arab.<sup>2</sup>

Tentunya hal ini akan memberikan kesulitan tersendiri kepada para pembelajar bahasa dalam menguasai bahasa kedua tersebut. Sehingga dalam mempelajari bahasa asing tidak jarang pula terjadi kesalahan berbahasa. Baik kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis atau bahkan semantik. Dengan berlatar belakang bahasa warisan atau bahasa ibu berupa Bahasa Jawa,

---

<sup>1</sup> Farida Kusuma Dimiyati, "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)," 2014.

<sup>2</sup> Suherman, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia," *Sosiobumanika* 5, no. 1 (2012).

maka tidak sedikit dijumpai kesulitan dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Arab). Karena bahasa yang diketahui lebih dahulu memberikan pengaruh terhadap bahasa sasaran yang sedang dipelajari saat berikutnya. Terlebih lingkungan di sekitar juga memiliki peran yang besar dalam membentuk suatu bunyi atau bahasa.<sup>3</sup>

Misalnya terjadi interferensi atau interaksi berbahasa ketika dua bahasa yang berbeda berkontak. Sehingga secara otomatis dapat muncul peristiwa alih kode, pinjaman linguistik dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan terobosan untuk memecahkan persoalan tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif atau disingkat dengan anakon ini dilakukan dengan membandingkan antara bahasa Arab dengan Bahasa Jawa. Khusus untuk kajian ini dilakukan dengan membandingkan proses morfofonemik antara bahasa sumber (Bahasa Jawa) dengan bahasa sasaran (bahasa Arab). Pada bahasa Arab khususnya pada kata yang memiliki kaidah perubahan morfofonemik secara teratur.

Bahkan menurut Jiah Fauziah dalam tulisannya yang berjudul *Fitur-fitur Fonologis Penggunaan Elemen-elemen Bahasa Arab dalam Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Surakarta*, menjelaskan bahwa terjadinya perubahan fonologis banyak disebabkan oleh faktor artikulasi. Artinya bahwa perubahan fonologis ini lebih ditekankan pada aspek memudahkan artikulasi. Kecenderungan penutur bahasa untuk menyederhanakan dan memudahkan pengucapan suatu bunyi pada sistem bahasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunarsih tahun 2002 yang berjudul “Proses Morfofonemik dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif)” menjelaskan bahwa proses morfofonemik dalam Bahasa Jawa terjadi karena adanya afiksasi, seperti prefiks, infiks, sufiks dan komposisi. Sedangkan proses morfofonemik dalam bahasa Arab terjadi secara konjugasi.

Kesamaan antara kedua bahasa tersebut dalam proses morfofonemik yaitu sama-sama terjadi dalam satu kata. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu proses morfofonemik dalam Bahasa Jawa karena proses imbuhan pada morfem bebas, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *i'lal* dan *ibdal*. Probelem yang sering dihadapi oleh para siswa adalah dalam mengi'alkan dan mengkategorikan lafal, sehingga diperlukan metode yang paling efektif dalam mempelajari morfofonemik bahasa Arab yaitu dengan drill atau latihan-latihan yang sesuai dengan kaedah yang benar.<sup>4</sup>

Penguasaan terhadap bahasa asing merupakan hal yang sangat penting. Semakin erat hubungan antarbangsa menuntut ketersediaan kemampuan

---

<sup>3</sup> Muhammad Afif Amrulloh, “Taghyiru Soutiyat Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Musta'arah Fi Al-Lughah Al-Jawiyah,” *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016).

<sup>4</sup> Gunarsih, “Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002).

berbahasa asing untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Terlebih seringkali dijumpai kesulitan atau kesusahan yang dialami oleh para pembelajar bahasa asing dengan bertalar belakang bahasa ibu yang memiliki sistem bahasa yang tidak sama dengan sistem bahasa asing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas kajian tentang analisis konstratif proses morfofonemik antara Bahasa Jawa dengan bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan akan mampu menyelesaikan persoalan linguistik yang menjadi kendala dalam mempelajari bahasa target.

Penelitian tentang analisis konstratif proses morfofonemik bahasa Jawa dan bahasa Arab ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berdasarkan pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian pembahasan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang memaparkan data-data dan kemudian dianalisis secara sistematis. Adapun analisis data menggunakan penelitian deskriptif yang memaparkan berbagai data atau permasalahan dan kemudian selanjutnya dianalisis dengan analisis konstratif. Analisis yang membandingkan antara bahasa Arab (bahasa kedua) dengan Bahasa Jawa (bahasa ibu). Penelitian ini menggunakan teori morfologi untuk membahas tentang proses morfologi antara bahasa Arab dengan Bahasa Jawa.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diketahui proses morfofonemik pada bahasa Jawa dan bahasa Arab. Selain itu, dapat diketahui pula perbandingan di antara keduanya melalui analisis konstratif. Kajian ini memiliki urgensi terhadap kontribusi pembelajaran bahasa asing sehingga mampu memberikan kemudahan dalam penguasaan bahasa kedua. Kajian analisis konstratif ini berbeda dengan kajian yang sudah-sudah, memiliki novelty melalui perbandingan tema kajian ini dengan kajian yang lalu bahwa bahasa Jawa sebagai bahasa ibu bagi penutur yang banyak di wilayah Jawa sehingga diharapkan mampu membantu problem penguasaan bahasa asing oleh para penutur tersebut.

## **Pembahasan**

### **Proses Morfofonemik Bahasa Jawa**

Morfofonemik merupakan perpaduan dua cabang dalam kajian linguistik, yaitu morfologi dan fonologi atau morfologi dan fonemik.<sup>5</sup> Fenomena ini juga terjadi pada bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang memiliki penutur sebegini besar di wilayah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur

---

<sup>5</sup> Rama Ulun Sundasewu, "Analisis Konstratif Perubahan Fonem Pada Proses Reduplikasi Dalam AHAS Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia : Kajian Morfofonemik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2015).

yang termasuk bahasa aglutinatif atau bahasa yang kaya akan morfologi.<sup>6</sup> memiliki keanekaragaman perubahan bunyi fonem yang tidak sedikit. Perubahan bunyi fonem ini adalah hasil yang ditimbulkan oleh proses morfologi atau pertemuan antar morfem. Perubahan fonem ini bisa dilakukan dengan proses morfologi seperti afiksasi, reduplikasi atau komposisi. Beberapa proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Jawa yaitu sebagai berikut:

#### a. Pemunculan Fonem

Yaitu adanya fonem atau bunyi baru yang muncul pada proses morfologi. Fonem baru ini muncul di dalam pembentukan suatu kata yang awalnya tidak ada. Morfofonemik pada proses pengimbuhan ater-ater atau prefiks *pan-* pada kata dasar berawalan vokal /a/ yaitu aba, abdi, absah, abur, adol, adu dan ajar akan memunculkan bunyi atau fonem baru berupa fonem /g/ yang pada awalnya tidak muncul di kata dasar tersebut.

Perfiks	Kata Dasar	Morfofonologi
<i>Pan-</i>	Aba	Pangaba
<i>Pan-</i>	Abdi	Pangabdi
<i>Pan-</i>	Absah	Pangabsah
<i>Pan-</i>	Abur	Pangabur
<i>Pan-</i>	Adol	Pangadol
<i>Pan-</i>	Adu	Pangadu
<i>Pan-</i>	Ajar	Pangajar

Tabel 1. Morfofonemik prefiks *pan-*

Morfofonemik dengan menggunakan konfiks atau imbuhan bebarengan berupa *pa – an* pada kata dasar berawal konsonan /b/ yaitu babag, babar, babat, bacok, bales, bantah, barut, dan batal akan memunculkan bunyi atau fonem /m/ yang pada kata dasar sebelumnya tidak ada fonem tersebut.

Konfiks	Kata Dasar	Konfiks	Morfofonologi
<i>Pa-</i>	Babag	<i>an</i>	Pambabagan
<i>Pa-</i>	Babar	<i>an</i>	Pambabaran
<i>Pa-</i>	Babat	<i>an</i>	Pambabatan
<i>Pa-</i>	Bacok	<i>an</i>	pambacokan
<i>Pa-</i>	Bales	<i>an</i>	Pambalesan

<sup>6</sup> Agus Subiyanto, "Proses Fonologis Bahasa Jawa: Kajian Teori Optimalitas," *Bahasa Dan Seni*, no. 2 (2010): 154–65.

<i>Pa-</i>	Bantah	<i>an</i>	pambantahan
<i>Pa-</i>	Barut	<i>an</i>	Pambaruan
<i>Pa-</i>	Batal	<i>an</i>	Pambatalan

Tabel 2. Morfofonemik Konfiks *pa-an*

Morfofonemik pada proses pengimbuhan sufiks *-i* pada kata dasar berakhiran vokal /a/ dan /i/ yaitu baya, bekti, bela, beya, bantu, conto dan dadi akan memunculkan bunyi atau fonem baru berupa fonem /n/ yang pada awalnya tidak muncul di kata dasar tersebut.

Sufiks	Kata Dasar	Morfofonologi
<i>-i</i>	Baya	Bayani
<i>-i</i>	Bekti	Bektini
<i>-i</i>	Bela	Belani
<i>-i</i>	Beya	Beyani
<i>-i</i>	Bantu	Bantuni
<i>-i</i>	Conto	Contoni
<i>-i</i>	Dadi	Dadini

Tabel 3. Morfofonemik Sufiks *-i*

Morfofonemik pada proses pengimbuhan sufiks *-ake* pada kata dasar berakhiran vokal /e/ dan /o/ yaitu delolo, foto, gawe, gedhe, bage, blonyo dan bojo akan memunculkan bunyi atau fonem baru berupa fonem /k/ yang pada awalnya tidak muncul di kata dasar tersebut.

Sufiks	Kata Dasar	Morfofonologi
<i>-ake</i>	Delolo	Delolokake
<i>-ake</i>	Foto	Fotokake
<i>-ake</i>	Gawe	Gawekake
<i>-ake</i>	Gedhe	Gedhekake
<i>-ake</i>	Bage	Begakake
<i>-ake</i>	Blonyo	Blonyokake
<i>-ake</i>	Bojo	Bojokake

Tabel 4. Morfofonemik Sufiks *-ake*

## b. Pelesapan Fonem

Menghilangnya salah satu fonem dalam suatu kata karena proses morfologi. Proses menghilangnya suatu fonem karena terjadi penggabungan antar morfem. Misalnya pada kata:

Cacah + e "angka atau jumlah" → Cacaе "angkanya/jumlahnya"

Mbah + e "Kakek/Nenek" → Mbae "kakeknya/neneknya"

Omah + e "Rumah" → Omae "rumahnya"

Dakwah + e "sruan/ajakan" → Dakwae "seruannya"

Kumbah + e "Cuci" → Kumbae "cucinya"

Kuliyah + e "Kuliah/Sekolah" → Kuliyaе "Kuliahnya"

Pada contoh ini menampilkan pengilangan atau pelesapan fonem /h/ pada kata "cacah" dan kata "mbah" sebagai morfem dasar ketika ada afiksasi berupa sufiks *e* sehingga menjadi "cacaе" dan "mbae". Proses pengimbuhan sufiks "e" pada kata dasar ini, maka bunyi fonem /h/ yang ada dilesapkan.

Sufiks	Kata Dasar	Morf fonologi
-e	Cacah	Cacaе
-e	Mbah	Mbae
-e	Dakwah	Dakwae
-e	Kumbah	Kumbae
-e	Kuliyah	Kuliyaе

Tabel 5. Morfonemik Sufiks -e

Pelesapan fonem juga terjadi pada proses pengimbuhan perfiks berupa sufiks *-an* pada kata dasar jiwa, kwasa, jaga, kejaba, crita, bawa dan aniaya. Oleh karena itu bunyi atau fonem /a/ yang ada dilesapkan.

Sufiks	Kata Dasar	Morf fonologi
-an	Jiwa	Jiwan
-an	Kwasa	Kwasan
-an	Kejaba	Kejaban
-an	Crita	Critan
-an	Bawa	Bawan
-an	Aniaya	Aniayan
-an	Jaga	Jagan

Tabel 6. Morfonemik Sufiks -an



**c. Peluluhan Fonem**

Meluluhkan salah satu fonem dalam proses morfologi dengan memunculkan fonem yang lain.

Misalnya:

<b>Perfiks</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Morf fonologi</b>
<i>Pe-</i>	Syukur	Penyukur
<i>Pe-</i>	Kuwasa	Penguwasa
<i>Pe-</i>	Temu	Penemu
<i>N-</i>	Cacah	Nyacah
<i>N-</i>	Cacar	Nyacar
<i>N-</i>	Cagak	Nyagak
<i>N-</i>	Cahak	Nyahak

*Tabel 7. Morfofonemik Perfiks Pe-, Ny-*

Pada bentuk morfofonemik bahasa Jawa terjadi peluluhan fonem melalui proses afiksasi, yaitu berupa prefiks atau *ater-ater*, dalam bahasa Jawa. Prefiks ini seperti *pe-* dengan kata dasar "syukur". Fonem awal pada kata dasar tersebut /s/ mengalami peluluhan, dari *pe-* + syukur menjadi "penyukur". Dan perubahan fonem /n/ menjadi /ny/. Demikian juga pada kata kuwasa dan temu yang berawalan fonem /k/ dan /t/. Peluluhan fonem ini juga terjadi pada kata yang berawalan bunyi /c/ dengan prefiks N-y, seperti kata "cacah" menjadi "nyacah" dengan meluluhkan bunyi /c/.

<b>Perfiks</b>	<b>Kata Dasar</b>	<b>Morf fonologi</b>
Me	Kaji	Mengaji
Ng-	Kethok	Ngethok
Ng-	Kuliyah	Nguliyah
Ng-	Kumbah	Ngumbah

*Tabel 7. Morfofonemik Perfiks Me-, Ng-*

Demikian pula afiksasi berupa prefiks *me-*, dan *ng-*, meluluhkan bunyi fonem /k/ sehingga menjadi "mengaji", "ngethok", "nguliyah", dan "ngumbah" yang memiliki bunyi pertama pada kata dasar berupa bunyi /k/.

#### d. Pergeseran Fonem

Perubahan Fonem mencakup reduplikasi dwipurwa dan reduplikasi dwilingga. Reduplikasi dwilingga terdapat perubahan fonem yang disebabkan oleh adanya upaya pelemahan, yaitu perubahan ke arah vokal yang di bawah sehingga lebih mudah untuk diucapkan. Misalnya sebagai berikut:

Kata Dasar	Morf fonologi
Kocar	Kacir
Pontang	Panting
Wira	Wiri
Bolak	Balek
Rono	Rene
Mobrak	Mabrik
Modhal	Madhul
Oklak	Aklik
Ngolak	Alik
Othak	Athik

Tabel 8. Morfonemik Pergeseran Fonem; Reduplikasi Dwilingga

Demikian pula pada perubahan fonem berupa reduplikasi dwipurwa, perubahan yang disebabkan oleh adanya upaya pelemahan vokal melalui pola vokal yang tegang, berposisi ucap yang rendah. Misalnya sebagai berikut:

Kata Dasar	Morf fonologi
Bakul	Bebakhulan
Bareng	Bebarengan
Basa	Bebasan

Tabel 9. Morfonemik Pergeseran Fonem; Reduplikasi Dwipurwa

### Proses Morfonemik Bahasa Arab

#### a. Pelesapan Fonem

Kata Dasar	Morf fonologi
يُوعِدُ	يَعِدُ
أَمَّنَ	أَمَّنَ
فُؤِمْتُ	فُئْتُ
خِئْفْتُ	خِفْتُ

أُدْعُو	أُدْعُ
---------	--------

Tabel 10. Morfofonemik Pelepasan Fonem Bahasa Arab

Kata **يَعِد** berasal dari kata **يُوعِد** dari wazan **يُفْعِلُ**. Huruf wawu dihilangkan karena berada di antara harakat fathah dan harakat kasrah hakiki, sedangkan huruf wawu didahului oleh huruf mudhori' maka kata **يُوعِد** berubah menjadi kata **يَعِدُ**. Kata **أَمَن** berasal dari kata **أَمَّن**, apabila berkumpulnya dua hamzah dalam satu kata maka hamzah kedua disukunkan atau dihilangkan. Jadi kata **أَمَّن** berubah menjadi **أَمَن**. Begitu juga dengan kata **أُدْعُو**, **خِيفْتُ**, **قُومْتُ** mengalami pelepasan fonem yaitu wawu, dan ya' dihilangkan sehingga berubah menjadi **أُدْعُ**, **خِيفْتُ**, **قُومْتُ**.

**b. Penambahan Fonem**

Kata Dasar	Morfofonologi
كَسَرَ	اِنْكَسَرَ
قَطَعَ	اِنْقَطَعَ
قَتَلَ	قَاتَلَ
أَجَابَ	اِسْتَجَابَ
ضَرَبَ	اِضْطَرَبَ

Tabel 11. Morfofonemik Penambahan Fonem Bahasa Arab

Kata **كَسَرَ**, **قَطَعَ** mengalami afiksasi alif dan nun sehingga berubah menjadi **اِنْكَسَرَ**, **اِنْقَطَعَ**. Kata **قَتَلَ** diberi infiks ditengah sehingga berubah menjadi **قَاتَلَ**. Begitu juga dengan kata **أَجَابَ**, **ضَرَبَ** terdapat penambahan fonem pada huruf alif di awal dan huruf tha' di tengah sehingga berubah menjadi kata **اِسْتَجَابَ**, **اِضْطَرَبَ**.

**c. Perubahan Fonem**

Kata Dasar	Morfofonologi
صَبَرَ	اِصْطَبَرَ
جَمَعَ	اِجْتَمَعَ
اِئْتَسَرَ	اِتَّسَرَ
اِؤْتَفَّقَ	اِتَّفَقَ
قَوَّوْ	قَوِيَ
بَيَّعَ	بَاعَ

Tabel 12. Morfofonemik Perubahan Fonem Bahasa Arab

Proses morfofonemik dengan menggunakan infiks atau sisipin di tengah berupa **ت**, **ط** pada bentuk dasar **جمع**, **صبر** maka menjadi **اِجْتَمَعَ**, **اِصْطَبَرَ**. Kata **جمع** dan **صبر** menggunakan infiks **ت** dan **ط** sehingga berubah menjadi **اِجْتَمَعَ**, dan

اصطبر. Kata kerja اوتفق ايتسر, yang berwazan افتعل mengalami perubahan yaitu huruf و berubah menjadi ta' sukun, kemudian ta' pertama didghamkan pada ta' ke dua sehingga kata kerja tersebut berubah menjadi اتفق , اتسر.

#### d. Pergeseran Fonem

Kata Dasar	Morf fonologi
يَقُومُ	يَقُومُ
يَرُورُ	يَرُورُ
يَبِيْعُ	يَبِيْعُ
يَبِيْنُ	يَبِيْنُ
أَقْوَمَ	أَقَامَ

Tabel 13. Morfonemik Pergeseran Fonem Bahasa Arab

Kata يَرُورُ يَقُومُ mengalami pergeseran fonem yang berasal dari kata يَرُورُ يَقُومُ dari wazan يَفْعُلُ . Harakat wawu dipindahkan kepada harakat huruf sebelumnya, begitu juga sebaliknya untuk menghindari beratnya pengucapan. Jadi kata يَرُورُ يَقُومُ berubah menjadi kata يَرُورُ يَقُومُ. Begitu juga dengan kata يَبِيْنُ يَبِيْعُ harakat ya' dipindahkan kepada harakat sebelumnya. Kata أَقْوَمَ juga mengalami pergeseran fonem wawu dipindahkan kepada harakat sebelumnya kemudian disukunkan maka berubah menjadi أَقَامَ.

### Analisis Kontrasif Proses Morfonemik Bahasa Jawa dan Bahasa Arab

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarsih menunjukkan bahwa kesamaan antara bahasa Jawa dan Arab dalam proses morfonemik yaitu sama-sama terjadi dalam satu kata. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu proses morfonemik dalam Bahasa Jawa karena proses imbuhan pada morfem bebas. Adapun dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *i'lal* dan *ibdal*. Probelem yang sering dihadapi oleh para siswa adalah dalam mengi'lalkan dan mengkategorikan lafal, sehingga diperlukan metode yang paling efektif dalam mempelajari morfonemik bahasa Arab yaitu dengan drill atau latihan-latihan yang sesuai dengan kaedeh yang benar.<sup>7</sup>

Analisis kontrasif merupakan metode yang tepat untuk membandingkan antara sistem bahasa satu dengan bahasa yang lain.<sup>8</sup> Penggunaan analisis kontrasif ini perlu diperhatikan dua hal, yaitu prosedur kerja berupa membandingkan dua sistem bahasa dan tujuan penggunaan analisis kontrasif.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Gunarsih, "Proses Morfonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab."

<sup>8</sup> Maman Abdurrahman, "Analisis Kontrasif Klausa Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Nahwu," *Adabiyat* XI, no. 2 (2012).

<sup>9</sup> Kasno Atmo Sukarto, "Analisis Kontrasif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa-Indonesia," *Sawomanila*, n.d., 91-100.

Berdasarkan identifikasi terhadap proses morfofonemik bahasa Jawa dan bahasa Arab, dapat diketahui bahwa pembentukan kata pada kedua bahasa tersebut berasal dari dua morfem. Perubahan fonem yang muncul pada bahasa Jawa yaitu pada imbuhan di depan kata dasar (perfiks) pan- yang selanjutnya terjadi memunculkan fonem baru berupa /ng/ pada kata dasar berawalan fonem /a/.

Demikian pula konfiks pa-an pemunculan fonem baru pada kata dasar berawalan fonem /b/ yang memunculkan fonem baru berupa /m/. Sufiks -i pada kata dasar yang berakhiran fonem vokal /a/ dan /i/ menghasilkan fonem baru berupa /n/. Sedangkan sufiks -ake pada kata dasar berakhiran fonem /e/ dan /o/ memunculkan fonem baru /k/. Selain pemunculan fonem baru, morfofonemik bahasa Jawa juga terjadi melalui pelesapan fonem dengan sufiks -e dan sufiks -a yang melepas fonem akhir /h/ dan /a/ pada suatu kata dasar. Peluluhan terjadi melalui konfiks pe-n yang meluluhkan fonem awal /s/, /k/, /t/ pada setiap kata dasar yang akhirnya meluluh menjadi /ny/. Perfiks n- pada fonem awal kata dasar berupa /c/ meluluhkan fonem menjadi /y/. Peluluhan juga pada perfiks me-, ng- yang meluluhkan awalan fonem kata dasar berupa /k/. Sedangkan pergeseran fonem ke vokal yang di bawah lebih mudah diucapkan, seperti dari fonem /a/ ke /i/, /a/ ke /e/, /o/ ke /e/, /a/ ke /u/, dan /a/ ke /i/.

Morfofonemik dalam bahasa Arab salah satunya terjadi dengan peluluhan fonem. Fonem wawu diluluhkan karena berada di antara harakat fathah dan harakat kasrah hakiki. apabila berkumpulnya dua hamzah dalam satu kata maka hamzah kedua disukunkan atau dihilangkan. Sedangkan penambahan fonem melalui afiksasi berupa perfiks alif ataupun infiks ta pada setiap kata dasar. Pergeseran fonem termasuk proses morfofonemik yang ada pada bahasa Arab. Harakat wawu dipindahkan kepada harakat huruf sebelumnya, begitu juga sebaliknya untuk menghindari beratnya pengucapan. Sedangkan perubahan fonem pada proses morfofonemik bahasa Arab dengan menggunakan infiks atau sisipin di tengah berupa ت, ط pada bentuk dasar صبر, جمع maka menjadi اصطر, اجتمع. Kata صبر dan جمع menggunakan infiks ت dan ط sehingga berubah menjadi اصطر, اجتمع. Kata kerja ايتسر اوتفق, yang berwazan افتعل mengalami perubahan yaitu huruf و berubah menjadi ta' sukun, kemudian ta' pertama didghamkan pada ta' ke dua sehingga kata kerja tersebut berubah menjadi اتفق ايسر.

## Penutup

Kajian tentang analisis kontrastif morfofonologi bahasa Jawa dan bahasa Arab ini memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap para pembelajar bahasa asing; bahasa Arab dalam mempelajari dan menguasai bahasa tersebut; perubahan kata dengan membandingkan bahasa ibu; bahasa Jawa. Ke depan,

kajian tentang analisis kontrastif morfofonologi ini, sebaiknya muncul penelitian yang lebih mendalam lagi guna memperkaya dan memperdalam kajian kontrastif morfofonologi.

### **Bibliografi**

- Abdurrahman, Maman. "Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Nahwu." *Adabiyat* XI, no. 2 (2012).
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Taghyiru Soutiyat Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Musta'arah Fi Al-Lughah Al-Jawiyyah." *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016).
- Dimiyati, Farida Kusuma. "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Gorontalo (Suatu Analisis Kontrastif)," 2014.
- Gunarsih. "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab." IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Subiyanto, Agus. "Proses Fonologis Bahasa Jawa: Kajian Teori Optimalitas." *Bahasa Dan Seni*, no. 2 (2010): 154–65.
- Suherman. "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia." *Sosiobumanika* 5, no. 1 (2012).
- Sukarto, Kasno Atmo. "Analisis Kontrastif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa-Indonesia." *Sawomanila*, n.d., 91–100.
- Sundasewu, Rama Ulun. "Analisis Kontrastif Perubahan Fonem Pada Proses Reduplikasi Dalam AHAS Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia : Kajian Morfofonemik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2015).